BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hakikat makhluk hidup untuk kebutuhan kehidupannya tak akan lepas dari hubungan kerja sama dengan yang lain. Dengan kata lain manusia juga sebagai makhluk yang sosial.² Manusia sebagai panglima di muka bumi yang berkewajiban menjaga dan menggunakan amanah yang Allah berikan untuk dipergunakan dengan sebaik-baiknya.³ Dalam surat Luqman ayat 20 Allah SWT bersabda:

أَمْ تَرَوْا أَنَّ اللَّهَ سَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَ أَسْبَغَ عَلَيْكُمْ نِعْمَهُ
ظَهْرَةً وَمِنَ النَّاسِ مَن يُجَادِلُ فِي اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَلَا هُدًى وَلَا كِتَابٍ مُّنبِئٍ

Artinya:

*"Tidakkah kamu perhatikan Sesungguhnya Allah telah menundukkan untuk (kepentingan)mu apa yang dilangit dan apa yang di bumi dan menyempurnakan untukmu nikmat-Nya lahir dan batin. Dan diantara manusia ada yang membantah tentang (keesaan) Allah tanpa ilmu pengetahuan atau petunjuk dari tanpa kitab yang memberi penerangan"*⁴

Sehingga Islam memberikan kebebasan manusia dalam berkreasi menciptakan inovasi-inovasi baru dalam hal perekonomian sesuai dengan zaman yang semakin maju selama tidak menyimpang dari landasan yang sudah ditetapkan dalam syariat Islam.⁵ Dengan ini, Islam datang

² Harun, *Fiqh Muamalah*, (Surakarta: Muhamadiyah University Press, 2017), 1

³ Muklis dan Didi Suardi, *Pengantar Ekonomi Islam*, (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2020), 3

⁴ QS. Al-Lukman (31): 20

⁵ Dwi Septa Aryani, Yuni Rachhmawati, Agung anggoro seto, *Ekonomi Syariah dengan Pendekatan Hasil Penelitian* (t.tp:Nusa Litera Inspirasi, 2019), 2-4

memberikan tuntunan dan ajaran dengan dasar dan prinsip yang melandasi segala sesuatu yang berhubungan dengan persoalan kehidupan mereka agar sesuai dengan syariat, baik yang menyangkut ibadah, akhlak, akidah, maupun dalam muamalah. Ajaran agama Islam salah satunya adalah dalam muamalah.⁶ Pada umumnya, semua bentuk akad muamalah adalah boleh atau mubah apabila belum ada dalil yang melarangnya.⁷

Muamalah yaitu segala aturan yang diatur oleh Allah yang menyangkut diantara manusia dengan manusia dalam kehidupan.⁸ Aturan syariah dalam muamalah hanya bersifat umum. Islam tidak menyentuh secara mendalam tentang bermuamalah. Aturan yang ada hanya berupa prinsip dasar atau kaidah yang bersifat general.

Salah satu bentuk muamalah adalah jual beli/bisnis. Jual beli yaitu kegiatan yang mengakibatkan penambahan dalam nilai penghasilan dengan proses jasa, perdagangan. Yusanto dan Wijayakusuma mengartikan lebih inti tentang bisnis yang islami adalah serangkaian kegiatan usaha yang bentuk dan jumlah kepemilikannya termasuk hasil pendapatannya, tetapi dibatasi dalam bentuk cara mendapatkannya.

Ilmu bidang teknologi sekarang berkembang sangat pesat sehingga memudahkan dalam segala proses transaksi. Dengan proses kemajuannya banyak tercipta transaksi dalam media online sehingga dapat memenuhi kebutuhan konsumen dengan mudah dan cepat serta biaya lebih ringan. Masyarakat hanya dengan memilih barang-barang kebutuhannya melalui aplikasi serta pembayaran serta pembayaran melalui transfer maka barang akan dikirim setelah proses transfer.⁹

Seiring berkembangnya teknologi banyak transaksi yang dilakukan secara online, salah satunya jual beli dalam media online bisa disebut e-

⁶ Ibid, 1

⁷ Abd. Rahman Ghazaly, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Grup, 2010), 9

⁸ Abdul Rahman Ghazali, Ghufron Ihsan, dan Sapiudin Shidiq, *Fiqh Muamalah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 3

⁹ Arip Purkon, *Bisnis Online Syariah*, (Jakarta:Gramedia, 2014), 1

comerce, e-commerce adalah penyaluran, pembelian, penjualan, serta pemasaran pada media teknologi. Seperti melalui media instagram, FB, market place, dan lain-lain.¹⁰ Belanja online merupakan tren baru yang lebih sederhana, efisien, dan cepat tanpa ditemui hambatan. Biaya transportasi dan waktu lebih hemat dan efektif.¹¹ Dari sekian banyak barang yang dijual secara online adalah dalam bidang fashion. Karena cenderung lebih murah dengan harga ditoko offline. Dengan berbagai macam pillihan jenis fashion dari fashion pria, wanita, hingga anak. Bisnis ini sangatlah menguntungkan karena demand-nya yang tinggi. Beberapa keunggulan bisnis fashion sendiri adalah produk tidak expired, banyak peminat apalagi dalam kalangan wanita remaja, serta mudah dalam proses pengemasan dan pengiriman.¹²

Namun dibalik dampak positif yang ditimbulkan ada juga permasalahan yang timbul dari jual beli online tersebut yaitu kualitas yang kurang sesuai maupun tidak sama dengan gambar dimana kualitas tersebut berbeda dari yang dideskripsikan dalam iklan atau berbeda jauh dengan gambar yang tertera dalam aplikasi, karena pembeli tidak melihat secara langsung barang yang dibeli. Barang diterima cacat atau ada rusak saat pengiriman, karena dalam proses pengiriman masih banyak kendala dari keterlambatan dalam pengiriman maupun hilangnya paket dalam perjalanan sehingga menimbulkan banyak permasalahan karena factor banyaknya barang yang harus diproses setiap hari, tidak bisa membedakan barang asli maupun tiruan. Dalam media online konsumen hanya berpacu dalam gambar yang tertera pada aplikasi, sering terjadi penipuan setelah transfer barang tidak diterima ataupun sebaliknya. Menimbulkan perilaku

¹⁰ Carolina Ratri, Sukses Membangun Toko Online, (Yogyakarta:Diandra Prinamitra Media, 2014), 10

¹¹ Farid Ahmadi, Sunyoto, Anindya Ardiansari, "Pengaruh Perdagangan Online Terhadap Perilaku Masyarakat Kota Semarang". Vol. 12, No. 2, 2018, 108

¹² Tokopedia Pusat Edukasi Seller, "Keuntungan Memulai Bisnis Fashion Online Pusat Edukasi seller Tokopedia" <https://seller.tokopedia.com/edu/keuntungan-memulai-bisnis-fashion-online/> diakses 4 Juli 2021 Pukul 20.53

menyimpang serta sangat banyak aksi pembobolan rekening jika pembayaran secara online.¹³

Allah berfirman dalam Q.S Al-Baqarah ayat 188:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ
النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: *“Dan janganlah ssebagian kamu memakan harta sebagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui.”*

Ayat diatas memaparkan bahwa Allah WT jual beli dibolehkan apabila dilakukan dengan cara yang baik dan tidak melanggar atas hukum Islam. Dan agama telah mengatur peraturan yang sebaik-baiknya agar terhindar dari unsur gharar atau sesuatu yang menyebabkan kerugian diantara keduanya.¹⁴

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut praktek jual beli fashion di media e- comerce prepektif hukum Islam (studi kasus dalam kalangan mahasiswa IAIN Kediri)

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses praktik jual beli fashion di e-commerce dalam kalangan mahasiswi IAIN Kediri?
2. Bagaimana prespektif hukum Islam terhadap jual beli fashion tdi e-commerce dalam kalangan mahasiswi IAIN Kediri?

¹³ KOMPASIANA, “Dampak Positif dan Negatif Belanja Online Yang marak Terjadi saat Ini” <https://www.kompasiana.com/chaidarcahyawicaksono4878/5d4531380d82305fc80c4232/dampak-positif-dan-negatif-belanja-online-yang-marak-terjadi-saat-ini> diakses 4 Juli 2021 pukul 21.03

¹⁴ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algeindo, 1994), 278

C. Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini menganalisis praktek dalam jual beli fashion di e-commerce
2. Menganalisis perspektif hukum Islam terhadap praktek dalam jual beli fashion di e-commerce

D. Kegunaan Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan dengan harapan mampu memberikan sumbangsih bagi hukum dan agama Islam serta dari segi teori maupun praktik:

1. Secara teori
 - a. Pengetahuan terhadap praktik bisnis fashion di e-commerce diharapkan agar mampu memberikan sumbangan informasi dan ilmu pengetahuan dalam mengkaji dan menambah khazanah keputakaan akademisi dan peneliti.
 - b. Penelitian ini semoga dapat bermanfaat sebagai data bahan penelitian selanjutnya untuk mengembangkan sebuah ilmu.
2. Secara Praktis
 - a. Diharapkan menjadi referensi dan informasi untuk masyarakat dan peneliti sendiri dalam memahami hukum di praktek bisnis tersebut sehingga memberikan pengetahuan luas kepada masyarakat dalam melakukan praktik ekonomi agar dilaksanakan sesuai peraturan yang ada dalam hukum Islam sehingga tidak adanya penyimpangan dari ajaran tersebut.

E. Telaah Pustaka/ Penelitian Terdahulu

Pertama, Transaksi Pre-Order Di E-commerce Shopee Prespektif Hukum Islam (Studi Kasus Pada Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah IAIN Surakarta 2016). Skripsi oleh Febi Fitriani, IAIN Surakarta, Fakultas Syariah, 2020. penelitian ini menghasilkan bahwa jual beli pre-order di aplikasi shopee seperti sama dengan penggunaan jual beli akad salam, pada mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah IAIN Surakarta 2016, dalam transaksinya masih ada kekurangan pada pemenuhan akad yaitu

perbedaan atas barang dan pesanan serta kondisi barang yang tidak sesuai dengan dekripsi pada saat pemesanan dengan barang yang diterima sehingga mengakibatkan kerugian terhadap pembeli.¹⁵

Terdapat persamaan: persamaan dalam membahas terhadap jual sbeli online. Dan perbedaan diantara keduanya adalah skripsi tersebut lebih memfokuskan tentang praktik jual beli akad salam atau disebut juga sistem pre-order yaitu pembayaran diawal dan barang dikirim diakhir (jangka waktu pemesanan) dalam mahasiswa IAIN Surakarta, sedangkan penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah praktik secara umum tentang jual beli di e-commerce yang terjadi dalam kalangan mahasiswa IAIN Kediri.

Kedua, Praktik Jual Beli Adangan Prepektif Hukum Islam (studi Kasus di pasar Induk Kabupaten Banjarnegara). Skripsi oleh Arisma Rahmadani, IAIN Purwokerto, Fakultas Syariah, 2018. Hasil penelitian ini adalah praktik jual beli adangan di pasar kabupaten Banjarnegara hukumnya makruh tahrim karena pada transaksi ini tidak adanya kejelasan dalam akad dan mendekati haram jual beli. Dan jual beli di pasar tersebut suatu hal yang melekat sehingga berakibat transaksi ini berdekatan dengan yang dilarang.¹⁶

Persamaan: membahas tentang jual beli. Dan perbedaan diantara keduanya adalah skripsi tersebut lebih memfokuskan dalam jual beli adangan yang terjadi di pasar induk Kabupaten Banjarnegara, sedangkan yang diteliti oleh peneliti adalah praktik secara umum tentang jual beli di e-commerce yang terjadi dalam kalangan mahasiswa IAIN Kediri.

Ketiga, sistem Reseller Dalam Praktik Jual Beli Online Prepektif Hukum Ekonomi Syariah (studi Pada Hijrah Olshop Palopo). Skripsi oleh

¹⁵ Febi Fitriani, "Transaksi Pre-Order Di E-commerce Shopee Prespektif Hukum Islam (Studi Kasus Pada Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah IAIN Surakarta 2016)", *Skripsi*, (IAIN Surakarta), 2020

¹⁶ Arisma Rahmadani, "Praktik Jual Beli Adangan Prepektif Hukum Islam (studi Kasus di pasar Induk Kabupaten Banjarnegara)", *Skripsi*, (IAIN Purwokerto), 2018

Misna, IAIN Palopo, Fakultas Syariah, 2020. Hasil penelitian ini adalah sistem Reseller yang diterapkan pada hijrah olshop palopo menurut prespektif Hukum Ekonomi syariah masih perlu ditekankan prinsip tanggungjawab sedangkan sikap kejujuran dan keadilan udah cukup diaplikasikan dalam transaksi tersebut.¹⁷

Persamaan: membahas jual beli. Dan perbedaan diantara keduanya adalah skripsi tersebut lebih memfokuskan dalam sistem reseller pada jual beli di olshop palopo, sedangkan yang diteliti oleh peneliti adalah praktik secara umum tentang jual beli di e-commerce yang terjadi dalam kalangan mahasiswa IAIN Kediri.

¹⁷ Misna, “sistem Reseller Dalam Praktik Jual Beli Online Prepektif Hukum Ekonomi Syariah (studi Pada Hijrah Olshop Palopo)”, *Skripsi*, (IAIN Palopo), 2020